

Implementasi Keterampilan Proses Sains Melalui Kegiatan Menanam Pohon Pada Masa New Normal Di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita (BKM)

Panni Ance Lumbantobing^{1*)}, Winny Sunfriska Limbong²⁾, Ruth Donda Panggabean³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jl. Kapten Muslim, No.79, Kec. Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20222
e-mail: *1panniancelumbantobing@gmail.com

Abstract

Science process skills are to provide opportunities for children to gain new information through real experience through tree planting activities, this activity is an alternative learning that can stimulate science process skills in children. Tree planting activities are used as an alternative to science learning for children because it is assumed to have many benefits for achieving aspects of child development including science process skills. The purpose of this community service is to implement science process skills through tree planting activities during the new normal period at the Bumi Keselamatan Margarita Orphanage (BKM). The result of this community service is that through planting trees it is hoped that the children in the orphanage will be able to make real observations involving observing skills, comparing skills, classifying skills, measuring skills, guessing skills, and communicating skills.

Keywords: Science Process Skills, Planting Trees

Abstrak

Keterampilan proses sains ialah memberikan kesempatan pada anak dalam memperoleh informasi baru melalui pengalaman secara nyata melalui kegiatan menanam pohon, kegiatan ini sebagai alternatif pembelajaran yang dapat menstimulasi keterampilan proses sains pada anak. Kegiatan menanam pohon dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sains pada anak karena diasumsikan banyak memiliki manfaat bagi pencapaian aspek perkembangan anak termasuk keterampilan proses sains. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk implementasi keterampilan proses sains melalui kegiatan menanam pohon pada masa new normal di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita (BKM). Hasil pengabdian masyarakat ini adalah Melalui kegiatan menanam pohon diharapkan anak-anak yang berada di panti asuhan dapat melakukan pengamatan secara nyata dengan melibatkan keterampilan mengamati, keterampilan membandingkan, keterampilan mengklasifikasikan, keterampilan mengukur, keterampilan menduga, dan keterampilan mengomunikasikan.

Kata Kunci : Keterampilan Proses Sains, Menanam Pohon

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita. Panti Asuhan

ini terletak di Jalan Silau Mahala Blok Songo Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Anak-anak di panti asuhan terdiri dari anak kecil yang berumur 4

tahun hingga dewasa berumur 24 tahun. Jumlah anak dalam panti asuhan ini berkisar 40 orang. Sebagian dari mereka ada yang bekerja di panti sebagai administrasi dan supir. Kegiatan dalam panti berupa bersekolah, beribadah dan membersihkan panti. Dalam membersihkan panti anak-anak dibagi dalam grup yang terjadwal mulai dari memasak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Kekompakan dalam panti sudah terjalin dengan baik sehingga pekerjaan yang mereka kerjakan menjadi lebih cepat selesai.

Kunjungan ke panti saat ini bertujuan untuk mengimplementasikan keterampilan proses sains melalui kegiatan menanam pohon pada masa new normal. Pengenalan sains bagi anak memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Khususnya dalam menghasilkan anak yang mampu berpikir kritis, logis dan kreatif yang harus dilatih sejak anak usia dini (Isnaini, 2020). Pembelajaran sains, termasuk pengenalan konsep kealaman bagi anak merupakan suatu upaya membantu anak untuk menemukan konsep dan proses tertentu dalam kehidupan, dengan kata lain pembelajaran sains bagi anak pada hakikatnya dijadikan sebagai media yang digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri anak. Hal tersebut senada dengan ungkapan Havu-Nuutinen (Gross, 2012: 1-2) sebagai berikut: *"Science education is a process of conceptual change in which children reorganize their existing knowledge in order to understand concept and process.. more completely"*. Tujuan mendasar dari pembelajaran sains bagi

anak adalah mengembangkan aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak.

Selain itu pembelajaran sains juga ditujukan untuk mengembangkan individu agar mengenal ruang lingkup sains itu sendiri serta mampu menggunakan aspek-aspek fundamental dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi, fokus program pengembangan pembelajaran sains hendaklah ditujukan untuk memupuk pemahaman, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia di mana mereka hidup yaitu alam semesta (Sumaji, 1988). Leeper (Nugraha, 2008) juga menyampaikan bahwa pengembangan pembelajarn sains pada anak hendaklah di tujukan agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains, sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya, memiliki sikap-sikap ilmiah dalam mendapatkan pengetahuan atau informasi ilmiah, termasuk juga memiliki keterampilan proses sains (Mirawati & Nugraha, 2016).

Keterampilan proses sains ialah memberikan kesempatan pada anak dalam memperoleh informasi baru melalui pengalaman secara nyata. Meliputi kemampuan dalam mengamati, membandingkan, mengklasifikasi atau mengelompokkan, mengukur dan mengkomunikasikan (Safira & Ifadah, 2020). Adapun keterampilan proses sains terdiri dari 5 bagian penting, yaitu: (1) pengamatan (observing), (2) membandingkan (comparing), (3) mengklasifikasikan (classifying), (4) mengukur (meansuring), dan (5)

mengkomunikasikan (communicating) (Lind, 1995: 54). Dari pernyataan tersebut, sains dipelajari bukan sekedar mengenal alam tapi lebih menekankan pada tahapan proses yang terjadi untuk menemukan suatu jawaban atau fakta. Dari tahapan proses tersebut diharapkan akan menjadi kegiatan yang bermakna bagi anak sehingga mudah dipahami anak (Susanti, 2013).

Kegiatan menanam pohon sebagai alternatif pembelajaran yang dapat menstimulasi keterampilan proses sains pada anak. Kegiatan menanam pohon dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sains pada anak karena diasumsikan banyak memiliki manfaat bagi pencapaian aspek perkembangan anak termasuk keterampilan proses sains. Selain mengenalkan tentang pembelajaran sains, menanam pohon juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, social emosi dan juga moral-keagamaan anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam pohon mampu memberikan hasil positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu (Marliza & Eliza, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dibagi atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut : a) Survey lokasi, dilakukan oleh ketua dan 1 orang anggota pengusul, b) Identifikasi permasalahan, dan Diskusi pembagian tugas dan kerja pada dosen pengusul program

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dibagi atas beberapa tahap,

yaitu sebagai berikut : a) Penyebaran surat pemberitahuan yang dilakukan oleh ketua pengusul dan mitra b) Pembelian bibit pohon yang akan ditanam dan c) Pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita (BKM) terletak di Jalan Silau Malaha –Blok Songo Kecamatan Siantar-Kabupaten Simalungun. Anak-anak di dalam panti asuhan berkisar 40 orang yang berusia 3 tahun-24 tahun. Banyak anak-anak dari Panti Asuhan yang sudah tamat dan bekerja. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasi keterampilan proses sains pada anak melalui kegiatan menanam pohon pada masa new normal. Keterampilan proses sains pada anak menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal pohon di sekitar lingkungannya, membuat anak bergerak lebih aktif, belajar memahami proses pertumbuhan dan anak juga bisa mengetahui proses menanam, memelihara dan memetik.

Hasil observasi menunjukkan keterampilan anak dalam proses mengamati misalnya mengamati bibit pohon tanaman misalnya bibit pohon jeruk, alpukat, durian, dan mangga. Lahan yang digunakan dalam menanam pohon, alat-alat yang digunakan dalam menanam pohon atau objek-objek lainnya terkait dengan kegiatan menanam pohon yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita (BKM). Keterampilan lainnya yang terstimulasi yaitu kemampuan anak membandingkan. Kegiatan menanam pohon ini mampu

menstimulasi keterampilan anak dalam membuat perbandingan terhadap suatu objek atau benda dan mengklasifikasikannya dalam suatu kelompok yang sama. Selain itu, anak juga mampu membuat penilaian dan prediksi terhadap suatu proses dalam kegiatan menanam, misalnya ketika anak menyampaikan bahwa ada tanaman yang tumbuh subur karena diberi di siram air dengan cukup (tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit), diberi pupuk, atau ketika anak menyebutkan bahwa kalau tanaman tidak di siram maka tanaman itu bisa layu dan akhirnya mati. Kegiatan menanam pohon ini juga mampu menstimulasi kemampuan anak menyampaikan informasi yang ia peroleh ketika menanam pohon dalam bentuk cerita.

Terdapat beberapa manfaat dalam kegiatan pelaksanaan menanam pohon di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita (BKM) diantaranya yaitu: menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal bibit pohon yang ada di sekitar anak, membuat anak bergerak lebih aktif, karena proses menanam pohon secara otomatis melibatkan seluruh indra anak, misalnya ketika membantu menggarap tanah, membantu membuat jarak antara tanaman yang satu dengan yang lainnya, memasukkan bibit pohon ke dalam tanah, merawat pohon agar tumbuh dengan menyiram bibit pohon, dan lain sebagainya. Anak belajar memahami proses pertumbuhan tanaman. Melalui kegiatan menanam pohon anak bisa melihat bukti, jika tanaman yang cukup “minum” atau “makan” maka akan tumbuh dengan sehat, begitu pun

sebaliknya. Anak dapat mengetahui proses menanam, memelihara, memetik dan membuat buah dari tanaman menjadi makanan maupun minuman. Kegiatan menanam pohon juga mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap buah-buahan tertentu yang sebelumnya tidak terlalu disukai oleh anak. Menambah wawasan anak terkait nama-nama benda yang digunakan dalam kegiatan menanam pohon, nama-nama tanaman dan juga istilah-istilah lain yang dapat anak peroleh ketika melaksanakan kegiatan menanam pohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang terjadi di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita (BKM) berjalan dengan baik. Implementasi Keterampilan Proses Sains melalui kegiatan menanam pohon melibatkan dosen dan anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Anak-anak yang terlibat sangat antusias dalam kegiatan menanam pohon. Adapun keterampilan proses sains yang mereka peroleh adalah keterampilan mengamati, keterampilan membandingkan, keterampilan mengklasifikasikan, keterampilan mengukur, keterampilan menduga, dan keterampilan mengomunikasikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan implementasi keterampilan proses sains dapat dilakukan di panti asuhan lainnya, sehingga anak-anak yang lain dapat meningkatkan keterampilan proses sains yang mereka miliki. Implementasi keterampilan proses sains pada kegiatan menanam pohon pada masa new normal bisa

diganti dengan kegiatan lain misalnya bercocok tanam sayuran maupun buah-buahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor USM-Indonesia, Ibu Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Panni Ance Lumbantobing, M.Psi
3. Ibu Kaprodi Taruli Marito Silalahi, M.Pd USM-Indonesia
4. Mahasiswa-Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, T. R. I. D., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Bercocok Tanaman Kangkung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 17 Kecamatan Medan Timur*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Isnaini, I. D. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains Anak Dalam Kegiatan Menanam Sayuran Di Rumah Bersama Orang Tua Di Masa New Normal. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 152–165. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/435>

Mahmudah, L. (2017). Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.2047>

Marliza, R., & Eliza, D. (2019). Peningkatan keterampilan proses sains melalui kegiatan belajar tanaman di taman kanak-kanak Aba Air Bangis. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4, 59–63.

<https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/388%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/viewFile/388/384>

Mirawati, M., & Nugraha, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 13–27. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.50>

Mirawati, & Nugraha, R. (2016). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8. <http://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/50/49>

Susanti, R. (2013). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Pendekatan Inkuiri. *Jiv*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.21009/jiv.0801.5>

DOKUMENTASI

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita (BKM)



Panni Ance Lumbantobing^{1*}, Winny Sunfriska Limbong², Ruth Donda Panggabean, Implementasi Keterampilan Proses Sains Melalui Kegiatan Menanam Pohon Pada Masa New Normal Di Panti Asuhan Bumi Keselamatan Margarita (Bkm)

